

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME PADA PENDIDIK ANAK USIA DINI

DELVIANTI
Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Untuk mewujudkan peradaban bangsa yang maju, perlu ada kontribusi pendidikan prasekolah. Kondisi ini menciptakan cara progresif untuk meningkatkan layanan PAUD secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Layanan PAUD dilaksanakan dengan cara yang menarik, termasuk metode permainannya. Kegembiraan yang berasal dari bermain memungkinkan anak untuk belajar tanpa tekanan, membiarkan selain keterampilan motorik anak, kecerdasan (kecerdasan kognitif, komunikasi sosial, mental dan lain-lain) tumbuh secara optimal. Untuk mencapai kualitas pelayanan PAUD diperlukan kinerja yang optimal oleh guru PAUD. Untuk memenuhi ketersediaan dan peran guru PAUD, penting untuk memastikan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAUD.

Kata kunci; Pengembangan Profesional, guru PAUD

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang perlu dilakukan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Secara khusus, guru harus mau terus berkembang untuk meningkatkan profesinya. Pengembangan profesional guru dilakukan setahap demi setahap, secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalismeguru. Hal ini berimplikasi pada perolehan kredit untuk promosi/jabatan guru. Faktanya, tidak semua guru dapat bereaksi cepat terhadap berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah. Guru tidak lagi menunggu fasilitas yang disediakan pemerintah. Untuk itu, guru harus didorong untuk berkembang dengan meningkatkan profesionalismenya.

Peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat menciptakan guru yang profesional tidak hanya dalam kemampuan IPTEK tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dasar hukum PKB yaitu 1) Undang-undang No.14/2005 Pasal 1 ayat (1) dan Pasal 20 ayat (b); 2)Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 1 ayat (5) dan pasal 11 ayat (a). Strategi PKB meliputi 3 aspek, yaitu: 1) strategi pengembangan diri melalui mentoring dan pelatihan, 2) strategi publikasi ilmiah terbagi dalam tiga kelompok yaitu: a) presentasi pada forum ilmiah, b) publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, c) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan atau pedoman guru, dan 3) strategi karya inovatif berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum, membangun program pembelajaran yang unik, mengembangkan *software e-learning*. Ketiga strategi pengembangan tersebut perlu dilaksanakan secara *continue* untuk menciptakan guru yang benar-benar profesional bukan hanya untuk memenuhi angka kredit. Meskipun angka kredit sudah terpenuhi guru akan terbiasa untuk mengembangkan diri sehingga tujuan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dapat tercapai. Selain itu, dukungan pemerintah,

masyarakat, dan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kompetensi guru dapat menunjang layanan pendidikan bermutu dan berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk pengembangan karir guru.

Seorang professional memberikan pelayanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), ide yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*). Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah.

Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Udin Syaefudin (2011:32) menyebutkan paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni (1) guru bertugas sebagai pengajar, (2) guru bertugas sebagai pembimbing, (3) guru bertugas sebagai administrator kelas, (4) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, (5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi, (6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Ada suatu harapan kita bersama, bahwa komitmen yang kuat dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini (PAUD) secara profesional. perkembangan PAUD itu sendiri, misalnya dengan PAUDI, PGTK, dan Organisasi kemasyarakatan lainnya yang memiliki fungsi layanan PAUD. Di samping itu, pelibatan kalangan akademisi untuk mengembangkan program PAUD dan banyaknya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program studi PAUD. Lebih menggembirakan lagi, ternyata peran aktif tidak hanya Pemerintah Pusat, tetapi juga Pemerintah Daerah berinisiasi untuk melakukan pembinaan PAUD di wilayah daerahnya masing-masing. Tidak sedikit pula berbagai dokumen pedoman, juknis serta bahan ajar telah dihasilkan baik oleh Perguruan Tinggi, Birokrasi maupun masyarakat dalam rangka mengimplementasi program PAUD.

Bangsa yang bijaklah, yang akan menangani pendidikan sejak anak usia dini, sebab mereka sadar betul bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan awal dari pembentukan karakter bangsa (*nation of character*). Dinamika kesepakatan, dan ketetapan perundang baik secara internasional, nasional maupun local setempat telah semakin memperkuat diperhatikannya hak-hak anak usia dini, termasuk hak akan pendidikannya.

Dengan keinginan kita yang besar agar anak menjadi investasi yang tak ternilai harganya dan agar anak menjadi pewaris negeri ini, diperlukan upaya nyata untuk pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan. Realitas saat ini perkembangan pembentukan organisasi PAUD sangat "berjamur" di banyak daerah. Namun, jika semua yang telah dicapai di masa lalu adalah kelayakan untuk mendirikan organisasi PAUD dan motivasi yang berbeda untuk mendirikan organisasi PAUD, juga berkontribusi pada pengembangan kualitas PAUD. Di sisi lain, bagaimana dengan persiapan

guru PAUD selama ini? Pertanyaan selanjutnya adalah: apakah pengembangan profesional berkelanjutan cukup bagi guru PAUD? Selama ini, apakah strategi pengembangan sudah mendukung kebutuhan guru PAUD dalam menjalankan tugasnya?

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya sadar untuk memfasilitasi perkembangan fisik dan mental anak-anak pada usia enam tahun untuk memberikan pengalaman dan rangsangan dan stimulasi yang kaya dan berkembang dalam integrasi dan integrasi sehingga anak-anak dapat mengembangkan kembang api yang sehat dan optimal menurut nilai, standar dan harapan masyarakat. Dalam konteks diskusi ini, kami tidak dimasukkan oleh PAUD resmi dan tidak resmi.

Karena sebenarnya yang paling dibutuhkan adalah pelayanan PAUD yang lengkap dan total. Dari peran orang tua atau orang dewasa dalam keluarga untuk konseling, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini, hingga peran atau peran guru PAUD atau anggota masyarakat dalam mendukung layanan PAUD. Proses pembangunan PAUD di Indonesia terdiri dari lima komponen utama yaitu, Pertama, PAUD merupakan kegiatan terencana untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Kedua, anak-anak yang dimaksud dibatasi dalam urutan kronologis untuk anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Ketiga, pendidikan melibatkan upaya untuk memberikan pengalaman dan dinamika yang kaya dan terukur yang menciptakan lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keempat, upaya pendidikan tersebut dilakukan secara sinkron dan terpadu serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kelima, anak merupakan bagian dan sekaligus generasi penerus bangsa, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya harus sesuai dengan nilai, standar, dan kepribadian bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga diperkuat dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam perkembangan anak. Menurut studi neurologis saat lahir, otak bayi berkembang sangat cepat, menciptakan miliaran koneksi antar neuron, melebihi kebutuhan. Untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak bangsa saat dewasa sangatlah penting bagi setiap manusia yang sering disebut dengan "masa keemasan" atau "masa keemasan", seorang anak harus dipersiapkan menjadi "wadah". "mungkin berisi perlengkapan, pengetahuan atau pemikiran yang mumpuni baik fisik, mental maupun intelektual untuk menghadapi semua masalah masa depan saya di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan anak usia dini yang terpenting adalah aksi nyata layanan PAUD itu sendiri dapat diwujudkan dimana saja, kapan saja sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Persiapan Profesionalitas Pendidikan Anak Usia Dini

Guru PAUD adalah mereka yang bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran pada anak usia dini serta mengabdikan diri pada PAUD, baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu

pendidikan anak usia dini. Dalam PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 yang menjelaskan bahwa standar minimal bagi Pendidik PAUD adalah D-IV atau Sarjana dengan latar belakang pendidikan PAUD, psikologi, guru untuk PAUD. Kesemua itu merupakan bentuk perhatian Pemerintah betapa pentingnya PAUD bagi bangsa.

Idealnya, PAUD, guru PAUD harus memiliki beberapa keterampilan akademik, profesional, sosial dan pribadi. Proses menyiapkan pendidik profesional PAUD harus dilakukan melalui program pendidikan tinggi di universitas yang diakui untuk mengatur kurikulum PAUD. Meskipun proses persiapan energi profesional dilakukan melalui program pelatihan terstruktur, multi-level dan diakui

Dalam konteks ini, strategi pengembangan profesional guru PAUD adalah suatu keharusan untuk dibuat secara signifikan. Tidak hanya berdasarkan peran pemerintah, tetapi juga partisipasi asosiasi / forum guru PAUD. Para ahli dijelaskan di sini keterampilan itu milik harmoni dan mendukung implementasi tugas utama guru PAUD. Saat menjalankan tugas, patuhi aturan/standar/kode etik yang sama dengan profesi guru PAUD. Jika Anda menganggap guru PAUD adalah sebuah profesi, maka dalam menjalankan tugas Anda harus mematuhi peraturan profesi tersebut, jika tidak, Anda dapat didenda. Profesi di sini juga berarti guru PAUD memiliki kejelasan statusnya sebagai asosiasi/forum yang membantu memajukan anggota profesinya. Betapa pentingnya peran asosiasi profesi bagi guru PAUD, di sinilah "tantangan" untuk secara konsisten meningkatkan akses layanan tinggi dan sepenuh hati dalam dunia pendidikan. Tidak hanya itu, sikap kebijaksanaan, disiplin, kejujuran, ketulusan, kesopanan dan keteladanan membedakan profesi ini dari yang lain. Selain itu, di PAUD Learner, di mana guru PAUD adalah model "model" untuk menyalin siswa yang mudah, mereka harus memperhatikan semua kata dan tindakan guru di mata publik yang lebih baik dan lebih baik. Gambar Guru PAUD berarti penilaian yang baik dan terhormat dari wajah umum sebagai promotor profesional yang ideal dalam konteks peran, peran dan kinerja. guru PAUD sering berbeda; Bahkan pada kenyataannya, kurang profesional telah menyebabkan stimulasi berkualitas rendah dari layanan PAUD. Sebagai hasilnya, untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak prasekolah harus dilakukan dengan mempersiapkan dan mengembangkan pendidik dan staf pendidikan unit layanan PAUD.

3. Langkah-langkah Pengembangan Profesional Pendidik Anak USia Dini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan Sembilan (9) prinsip dasar yang harus dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi Pendidik Anak usia Dini (Nanang Priatna & Tito Sukamto, 2013 : 248-249), prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik
- b. Setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri, yang perlu diimplementasikan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan
- c. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai Permeneg PAN & RB No.16/2009

- d. Cakupan materi untuk kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus berfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini dan teknologi dan atau seni
- e. Proses Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus dimulai dari guru sendiri, melibatkan guru secara aktif sehingga membawa perubahan pada dirinya
- f. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan atau kota kabupaten
- g. Sedapat mungkin Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini dilaksanakan di sekolah atau dengan sekolah disekitarnya (gugus KKG dan MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya
- h. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa.
- i. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah di beri kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini sesuai kebutuhannya, dimungkinkan diberikan sanksi sesuai ketentuan perundangan yang berlaku, sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini.

Pelaksanaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus mengacu pada kebutuhan guru yang berkaitan dengan sebera angka kredit yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan kariernya. Rangkaian kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus memenuhi indikator penilaian Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini dan dapat menghasilkan sejumlah angka kredit yang dibutuhkan guru.

Kebutuhan nilai angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan karier guru adalah sebagai berikut :

- 1) Nama kegiatan pengembangan diri,
- 2) Waktu dan tempat kegiatan,
- 3) Tujuan kegiatan,
- 4) Berapa lama kegiatan dilaksanakan,
- 5) Nama penyelenggara kegiatan,
- 6) Hasil yang diperoleh guru yang bersangkutan,
- 7) Tindak lanjut yang telah dilakukan dari hasil pengembangan diri.

Rancangan rangkaian kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Pendidik Anak usia Dini harus merupakan kegiatan-kegiatan yang memenuhi unsur penilaian kinerja guru.

KESIMPULAN

Implementasi program profesional berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan pendidikan, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan masa depan yang berkaitan dengan profesi pengajaran. Peningkatan keterampilan dapat mendukung

kualitas dan layanan pendidikan yang bermakna untuk memperoleh nomor kredit untuk pengembangan karir guru. Faktor pengembangan profesional yang berkelanjutan dalam bentuk pengembangan pribadi, publikasi ilmiah dan karya kreatif harus dilakukan secara teratur, cara yang sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan karier. Data kredit yang diperoleh dalam faktor pengembangan profesional berkelanjutan dapat mendukung pengembangan guru yang ditargetkan lebih, transparan dan bertanggung jawab. Agar dapat mendorong pengakuan karier guru sebagai pekerjaan yang bermartabat dan menunjukkan di masyarakat dalam pendidikan kehidupan negara itu. Mengingat pentingnya peran guru PAUD dalam representasi bangsa dalam pembangunan karakter bangsa, pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting bagi guru PAUD. Berawal dari kebutuhan untuk membuat konsep dan memetakan penataan

PAUD sebagai dasar untuk menciptakan sinergi antar pemangku kepentingan yang berbeda. Demikian pula, semua variabel yang berkontribusi terhadap perbaikan diinventarisasi sehingga perannya dapat dipahami dan dieksplorasi dengan cara yang paling optimal. Kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan, baik akademisi, praktisi, dan pejabat, akan memberikan beberapa gagasan, refleksi, dan langkah strategis bagi upaya pembentukan konsep, kebijakan, dan praktik, langkah-langkah pengembangan karir berkelanjutan guru PAUD di masa depan. Harus ada komitmen aktif untuk mempersiapkan guru PAUD secara profesional. Program PAUD akan berhasil tanpa peran orang tua di sektor keluarga/informal dan peran guru PAUD di jalur informal dan formal. Guru adalah profesi yang mulia. Sebagai profesional, guru PAUD harus melayani tujuan prasekolah dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Untuk memberikan pelayanan PAUD yang memuaskan, guru harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, guru PAUD selalu dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan martabat profesionalnya. Secara profesional, guru PAUD tidak boleh terkena wabah perfeksionisme, merasa lengkap dengan ilmunya, tetapi harus terus belajar. Bagi seorang guru, pembelajaran yang ia hadapi adalah pembelajaran yang menumbuhkan siswa dalam semua dinamisme mereka yang membutuhkan pemahaman dan kebijaksanaan untuk bertindak dan menghadapinya. erakhir, kami meyakini bahwa penyiapan guru PAUD yang profesional membutuhkan peran serta aktif seluruh jajaran pejabat, akademisi dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dibangun model pengembangan karir yang berkelanjutan bagi guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- (2008). Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rizali, dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Aqib, Zainal & Elham Rahmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Barnawi & Arifin. (2014). *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Direktorat PAUD. TT. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Kusnandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana. Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. *Pengetahuan tentang Strategi pembelajaran, Sikap dan Motivasi Guru*. Jurnal: Vol. 19 No. 2 Desember 2013.
- Suryana, Dadan. *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 TAHUN 2009*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.2 November 2013
- Suryana, Dadan. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak*. Padang : UNP
- Suryana, Dadan. Nurhayani. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Padang : Vol. 6